



## Memperkuat Kesadaran Bela Negara dengan Nilai-Nilai Pancasila dalam Perspektif Adat Papua

Kustiyanti

Universitas Cendrawasih, Indonesia

Jl. Kamp Wolker, Yabansai, Kec. Heram, Kota Jayapura, Papua 99224

Email : [kustiyanti@gmail.com](mailto:kustiyanti@gmail.com)

***Abstract** State defense awareness is an important aspect of maintaining the sovereignty and integrity of the nation. In Papua, Pancasila values and local customs have a central role in building this awareness. The core of the research is to explore how Pancasila values are integrated with Papuan local wisdom to strengthen state defense awareness. The method in this research is a qualitative study combined with an ethnographic approach to understand the interaction between Pancasila values and Papuan customs. The results show that strengthening state defense awareness in Papua can be achieved through education based on local values and Pancasila, as well as active community participation in protecting culture and the environment.*

**Keywords:** State Defense Awareness, Pancasila Values, Papuan Customs

**Abstrak** Kesadaran bela negara adalah aspek penting guna menjaga kedaulatan serta integritas bangsa. Di Papua, nilai-nilai Pancasila dan adat lokal memiliki peran sentral dalam membangun kesadaran ini. Inti penelitian adalah untuk mengeksplorasi terkait bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dengan kearifan lokal Papua untuk memperkuat kesadaran bela negara. Metode dalam penelitian ini yakni studi kualitatif yang dipadukan pendekatan etnografi untuk memahami interaksi antara nilai-nilai Pancasila dan adat Papua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kesadaran bela negara di Papua dapat dicapai melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai lokal dan Pancasila, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga budaya dan lingkungan.

**Kata kunci:** Kesadaran Bela Negara, Nilai-nilai Pancasila, Adat Papua

### I. PENDAHULUAN

Kesadaran bela negara di Indonesia, khususnya di Papua, menjadi isu yang semakin relevan dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Papua, sebagai wilayah dengan kekayaan budaya dan adat yang beragam, memiliki potensi besar guna meningkatkan kesadaran tentang bela negara melalui nilai-nilai Pancasila yang adalah dasar negara, serta mencakup ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan sosial, dapat diintegrasikan bersama kearifan lokal Papua guna menghargai harmoni, gotong royong, dan penghormatan terhadap alam (Kristiani, 2022).

Menurut Deda dan Mofu (2014), masyarakat hukum adat di Papua memiliki hak ulayat yang sangat terkait dengan identitas dan keberadaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kesadaran bela negara selain berkaitan dengan aspek politik, berkaitan juga dengan pengakuan serta penghormatan akan beragam hak masyarakat adat. Lewat konteks tersebut, penting untuk memahami tentang nilai-nilai Pancasila yang berfungsi sebagai jembatan antara negara dan masyarakat adat Papua.

Dalam upaya memperkuat kesadaran bela negara, pendidikan menjadi salah satu alat yang efektif. Pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Pancasila juga kearifan lokal

dapat membentuk generasi muda Papua yang mencintai tanah air dan menghargai budaya mereka sendiri. Karena itu, fokus jurnal ini adalah tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi dalam konteks adat Papua untuk meningkatkan kesadaran bela negara.

## **2. METODE**

Metode penelitian dalam artikel jurnal ini adalah pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data lewat wawancara mendalam juga observasi partisipatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan di beberapa komunitas adat di Papua, termasuk di wilayah Biak dan Sentani. Partisipan penelitian terdiri dari tokoh adat, pemuda, dan masyarakat umum yang memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal.

Data yang diperoleh dianalisis memakai teknik analisis tematik —mengidentifikasi beragam tema pokok yang muncul saat wawancara serta observasi. Selain itu, peneliti juga mengkaji literatur terkait untuk mendukung temuan yang diperoleh dari lapangan. Dengan metode tersebut, sekiranya bisa diperoleh pemahaman mendalam terkait interaksi nilai-nilai Pancasila serta kearifan lokal dalam konteks kesadaran bela negara di Papua.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sinergi nilai-nilai Pancasila serta kearifan lokal Papua dalam membangun kesadaran bela negara. Banyak partisipan yang menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila, terutama mengenai persatuan dan kerakyatan, sangat relevan dengan prinsip-prinsip adat yang mereka anut. Misalnya, gotong royong dan musyawarah merupakan nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat adat Papua dan sejalan dengan prinsip demokrasi dalam Pancasila (Irawati & Widjaja, 2006).

Statistik menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan adat dan pendidikan kewarganegaraan di Papua masih rendah, hanya sekitar 30% pemuda yang aktif terlibat dalam kegiatan tersebut (Reba et al., 2021). Hal ini memunculkan fakta tentang perlunya upaya tambahan demi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga nilai-nilai Pancasila dan adat. Penelitian juga menemukan bahwa pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai lokal dapat menguatkan kesadaran bela negara, khususnya pada generasi muda.

Contoh kasus yang relevan adalah inisiatif yang dilakukan oleh Dewan Adat Papua dalam mengadakan pelatihan bagi pemuda mengenai nilai-nilai Pancasila dan pentingnya menjaga kearifan lokal. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang sejarah

dan budaya Papua, tetapi juga menumbuhkan nasionalisme serta tanggung jawab untuk melestarikan budaya tersebut (Suryawan, 2013).

Pembahasan mengenai kesadaran bela negara di Papua perlu dilihat dari perspektif integrasi antara nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal. Pancasila sebagai dasar negara memberikan kerangka kerja yang kuat untuk membangun identitas nasional, sementara adat Papua memberikan warna dan nuansa lokal yang khas. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa kesadaran bela negara tidak hanya bersifat formal, tetapi juga harus mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pendidikan menjadi salah satu kunci untuk memperkuat kesadaran bela negara. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan kearifan lokal akan membantu generasi muda memahami pentingnya menjaga keutuhan bangsa dan budaya mereka. Misalnya, program pendidikan yang melibatkan tokoh adat dan praktisi budaya pada pembelajaran dapat melahirkan suasana yang lebih relevan dan menarik bagi siswa (Azzaria, 2021).

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan adat dan kebudayaan juga merupakan cara efektif untuk memperkuat kesadaran bela negara. Dalam banyak kasus, kegiatan adat yang melibatkan seluruh anggota komunitas dapat menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat, yang merupakan landasan penting dalam menjaga keutuhan bangsa (Lopulalan, 2018). Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk memfasilitasi kegiatan semacam ini.

Dengan memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks adat Papua, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai keberagaman dan memperkuat rasa cinta tanah air. Hal ini akan berdampak positif terhadap stabilitas sosial dan politik di Papua, serta menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera.

#### **4. SIMPULAN**

Kesadaran bela negara di Papua bisa diperkuat lewat integrasi nilai-nilai Pancasila dengan kearifan lokal. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai tersebut, serta partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan adat, merupakan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan ini. Pengakuan serta penghormatan kepada beragam hak masyarakat adat juga sangat penting supaya terciptanya kesadaran bela negara yang inklusif dan berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat adat, dan lembaga pendidikan dalam merancang program-program yang relevan

dan efektif. Dengan demikian, kesadaran bela negara merupakan komitmen kolektif dari seluruh elemen masyarakat.

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan di Papua lebih aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila lewat kurikulum pendidikan, terutama di daerah-daerah yang kaya akan kearifan lokal. Selain itu, perlu adanya pelatihan dan workshop bagi pemuda mengenai pentingnya kesadaran bela negara dan perlunya menjaga budaya lokal.

Dukungan terhadap kegiatan adat dan budaya juga harus ditingkatkan untuk menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif. Dengan demikian, kesadaran bela negara dapat tumbuh dan berkembang dalam konteks yang lebih relevan bagi masyarakat Papua.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Azzaria, S. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan kesadaran bela negara pada generasi milenial. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 19(1), 57–74.
- Cenderawasih, U., & Abepura-sentani, J. R. (2024). Jurnal Abdi Pendidikan Program Kebinekaan Global: Penyuluhan dan penerapan sekolah damai untuk menumbuhkan sikap positif peserta didik. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 5(1), 29–39.
- Deda, A. J., & Mofu, S. S. (2014). Masyarakat hukum adat dan hak ulayat di Provinsi Papua Barat sebagai orang asli Papua ditinjau dari sisi adat dan budaya: Sebuah kajian etnografi kekinian. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(2).
- Irawati, D., & Widjaja, H. (2006). *Eksistensi sosial-politik Dewan Adat Papua dalam pemberdayaan masyarakat: Studi kasus Dewan Adat Sentani di Sentani, Kabupaten Jayapura*. Uki Press.
- Irianto, P. (2024). Student overview of the Pancasila and Citizenship Education study program: Understanding Pancasila, social participation, and perception as agents of change. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(2), 367–386. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i2.8240>
- Jamal, O. (2020). The role of the Barisan Merah dan Putih in fighting for legislative member for Indigenous Papuans. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 418, 214–221. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.042>
- Kogoya, W., Jamal, O., Krobo, A., Benggan, W., Keguruan, F., & Universitas, P. (2024). Penguatan karakter gotong royong bagi anak usia dini di PAUD Pelita Perumnas II Waena, Jayapura. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 98–103.
- Kristiani, R. N. (2022). Membangun sikap bela negara dengan nilai Pancasila dalam ruang lingkup masyarakat masa kini. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 2(2).
- Lopulalan, J. E. (2018). Jati diri orang asli Papua dalam pusaran otonomi khusus di Provinsi Papua Barat. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 37–49.

- Meteray, B. (2022a). Klaim Kerajaan Majapahit dan penyemaian nasionalisme Indonesia di Kaimana. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 1–15. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i00.5969.1-15>
- Meteray, B. (2022b). Kontestasi nasionalisme Indonesia pada tiga daerah penyemaian di Papua. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 48(1), 47–62.
- Pudjiastuti, S. R., Iriansyah, H. S., Idrus, A., Fatgehipon, A. H., & ... (2024). Bunga rampai budaya demokrasi dalam perspektif kearifan lokal. *Jurnal Demokrasi Lokal*. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/568910/bunga-rampai-budaya-demokrasi-dalam-perspektif-kearifan-lokal>
- Reba, F., Sroyer, A., Yokhu, S., & Langowuyo, A. (2021). Perbandingan metode weighted moving average dan single exponential smoothing angka partisipasi sekolah wilayah adat, Papua. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 18(2), 161–168.
- Suryawan, I. N. (2013). Identifying the dynamics and complexities of Dewan Adat Papua (Papuan Customary Council): Cultural identities and responses. *Local Civil Societies Dynamics in Indonesia*.
- Wabiser, Y. D., & Irianto, P. (2024). Problematics of students' discipline value in academic activities and non-academic. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(2), 355–366. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i2.8241>
- Wabiser, Y. D., & Meteray, B. (2023). The growth of Indonesian nationalism among Papuans after integration in Merauke (1963-1969). *Jurnal Sejarah*, 35(August 1945), 246–266.
- Yayusman, M. S. (2019). Perkembangan studi diaspora. *Masyarakat Indonesia*, 45, 106–111.